

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada akhir tahun 2019 bulan Desember, dunia digemparkan oleh kejadian yang diduga sebuah kasus pneumonia, sebagai jenis baru coronavirus COVID-19 berarti coronavirus disease. COVID-19 dapat memberikan efek mulai dari flu yang ringan sampai sangat serius. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan kasus pneumonia yang terjadi di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019. WHO menetapkan virus ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, yang berarti virus mematikan ini menyebar di luar upaya pencegahan di sebagian besar negara di dunia. Wabah virus corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia tidak terkecuali Indonesia. WHO menjelaskan bahwa COVID-19 adalah virus yang menginfeksi saluran pernafasan. Virus ini disebut juga sebagai *zoonotic* yaitu penularannya dapat menyebar pada manusia dan juga hewan, yang biasanya akan menyerang saluran pernapasan pada manusia dengan gejala awal flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut berat (SARS). Penyebaran penyakit ini melalui *droplet* dari batuk maupun bersin. Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah banyak kematian yang disebabkan dari virus ini baik di China maupun di Negara lain. Menurut *Worldometers*. Hingga Januari 2022, mencapai 366,694 juta kasus dari 225 negara yang telah mengkonfirmasi terjangkit virus corona, termasuk Indonesia.

Di Indonesia virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan sehingga pemerintah berupaya untuk memerangi COVID-19, pemerintah membuat

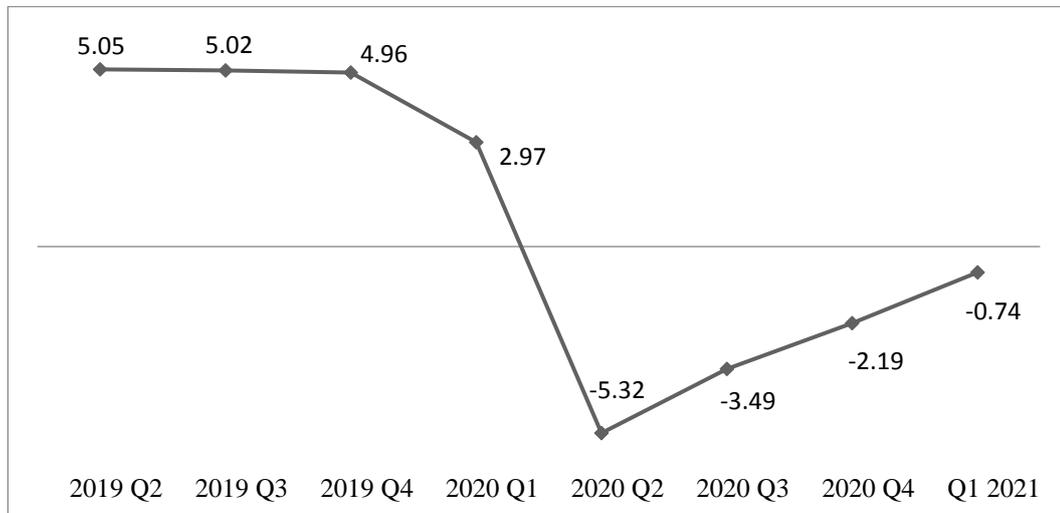
kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Sosial Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dimana kebijakan ini mengurangi mobilitas dan telah menghambat aktivitas ekonomi, ekonomi dunia maupun ekonomi Indonesia tidak dapat terhindar dari efek pandemi COVID-19, tidak hanya menyerang sektor kesehatan saja, tetapi juga mempengaruhi sektor lain terutama sektor ekonomi yang mengalami penurunan. Kondisi perekonomian masyarakat Indonesia saat awal virus ini tidak stabil namun mulai berangsur membaik dengan kebijakan struktural moneter, maupun fiskal yang diambil untuk menstimulus dan mengoptimalkan kondisi perekonomian di Indonesia, pandemi datang dengan segala dampak negatifnya. Seperti yang diketahui bahwa dampak dari pandemi ini sangat berpengaruh terhadap segala aspek terutama pada kondisi kesehatan dan perekonomian masyarakat.

Kebijakan PPKM yang dilakukan pemerintah mengakibatkan aktivitas ekonomi mengalami penurunan, khususnya di sektor perdagangan dan pariwisata. Akibatnya banyak perusahaan, pertokoan, pusat perbelanjaan maupun hotel yang melakukan PHK terhadap karyawannya, dan UMKM terdampak karena kebijakan ini. Pandemi COVID-19 membuat masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan di luar rumah, yang mengakibatkan penurunan roda perekonomian karena aktivitas dan mobilitas masyarakat yang berkurang. Cepatnya penyebaran COVID-19 juga mengakibatkan pabrik-pabrik tidak bisa beroperasi karena situasi yang tidak mendukung untuk melakukan aktivitas produksi.

Dampak pandemi COVID-19 juga mempengaruhi makro dan mikro ekonomi yang dimana, utang luar negeri Indonesia bertambah besar karena kebijakan yang diambil pemerintah memerlukan anggaran, investasi mengalami

penurunan, bahkan kegiatan ekspor-impor terhambat membuat penurunan, serta pertumbuhan ekonomi Indonesia terdampak dan sedikit terhambat yang mengalami angka minus. Utang luar negeri, penanaman modal dalam negeri, impor dan pertumbuhan ekonomi menjadi indikator dalam penelitian yang akan dilihat seberapa signifikan dampak COVID-19.

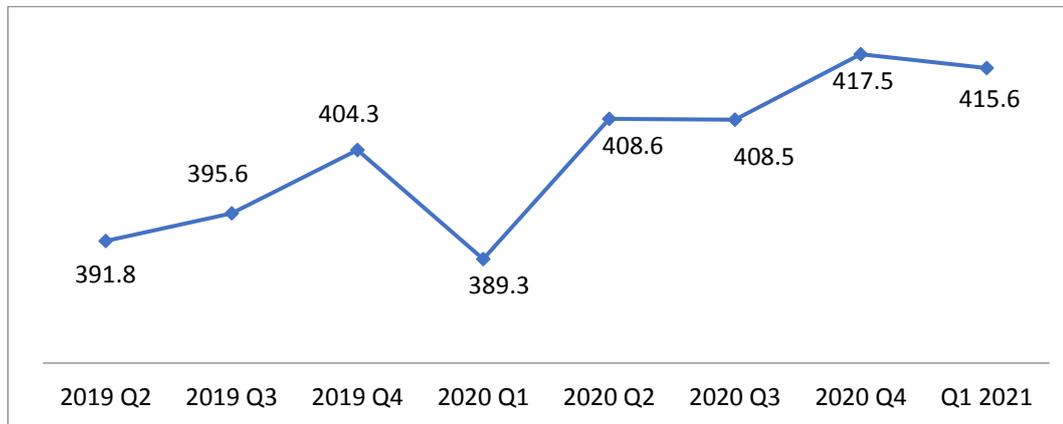
Pandemi COVID-19 menghambat kegiatan perekonomian, karena dibatasinya aktivitas masyarakat demi menghentikan penyebaran virus. Pendapatan masyarakat mengalami penurunan dan daya beli masyarakat pun berkurang. Sektor ekonomi mengalami kontraksi yang sangat dalam, investasi, ekspor impor pun terhambat yang membuat penerimaan negara berkurang sehingga utang luar negeri menjadi pilihan yang harus dilakukan untuk kebijakan pencegahan COVID-19. Dampak COVID-19 terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari data mengalami penurunan yang signifikan, pertumbuhan ekonomi sebelum adanya COVID-19 masih dalam angka yang stabil, sebelum adanya pandemi yaitu Kuartal II 2019 – Kuartal I 2020, pada Kuartal I 2020 mulai mengalami penurunan dikarenakan penyebaran pandemi mengakibatkan aktivitas perekonomian menjadi terhambat. Seluruh kegiatan di bidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu berhenti untuk beroperasi. Karena kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah dan mengendalikan rantai penyebaran COVID-19 dengan melakukan PPKM. Masyarakat pun mobilitasnya menjadi terbatas, efeknya roda perekonomian terhambat bahkan mengalami penurunan.



**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi (y-on-y)
Periode 2019 Q2 - 2021 Q1 (Persen)**

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Penyebaran COVID-19 di Indonesia mengakibatkan segala aktivitas perekonomian menjadi terhambat, Penurunan secara dalam perekonomian nasional pada Kuartal II Tahun 2020 ini merupakan dampak dari adanya kebijakan PPKM sehingga segala aktivitas ekonomi menjadi terhambat yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun drastis. Berkurangnya aktivitas masyarakat secara drastis sangat signifikan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi menjadi minus. Berdasarkan gambar 1.1 data dari Badan Pusat Statistik, berdasarkan data BPS, pada Kuartal II 2020 Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan, sebesar -5,32% serta berangsur membaik hingga Kuartal I 2021 menjadi -0,74%. Pandemi COVID-19 membuat seluruh sektor lapangan usaha mengalami kontraksi. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, hanya sektor informasi dan komunikasi yang tumbuh signifikan 10,88% (yoy). Sedangkan sektor lainnya mengalami kontraksi, Adapun yang mengalami kontraksi terdalam adalah sektor transportasi dan pergudangan hingga minus 30,84%. Ini bisa terjadi dikarenakan PPKM yang mengakibatkan masyarakat tidak produktif.

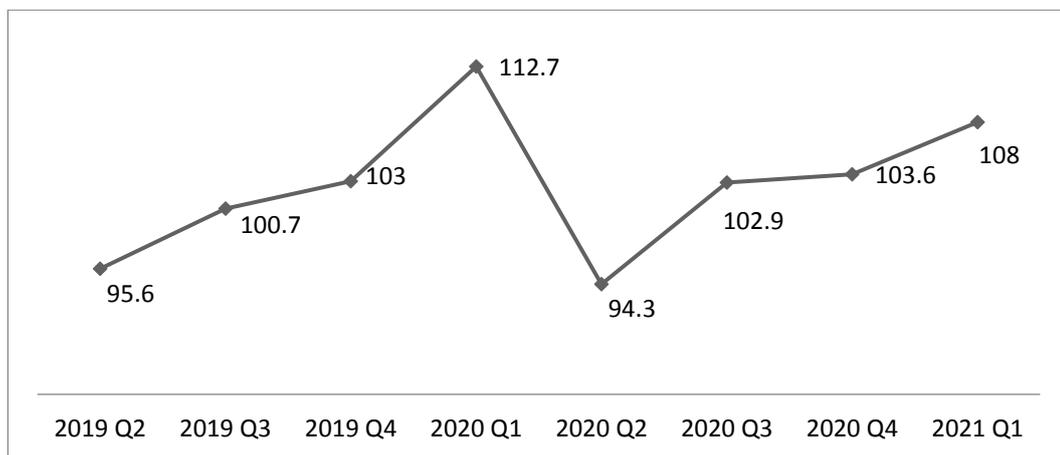


**Gambar 1. 2 Perkembangan Utang Luar Negeri
Periode 2019 Q2 - 2021 Q1 (Juta US\$)**

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Kebijakan yang dilakukan pemerintah membuat peningkatan yang cukup tajam. Hal ini ditunjukkan oleh data Bank Indonesia (BI), Berdasarkan data BI, pada Kuartal I 2020 nilai utang luar negeri berada di US\$ 389,3 Juta. Nilai ini cukup menurun jika melihat di Kuartal IV 2019 pada data sebelum pandemi mengalami penurunan. Utang luar negeri Kuartal II 2020 US\$ 408,6 Juta, masih terjadi peningkatan hingga Kuartal IV 2020 sebesar US\$ 417,5 Juta. Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi Bank Indonesia Onny Wijanarko mengatakan penurunan utang luar negeri dikarenakan cadangan devisa di Kuartal II 2020 digunakan untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan keperluan stabilisasi nilai tukar rupiah sehingga berkurang dari US\$ 406,277 Juta menjadi US\$ 388,418 Juta. Hal ini terjadi karena pemerintah perlu untuk menangani pandemi COVID-19 dan pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). ULN Pemerintah tetap dikelola secara hati-hati, kredibel, dan akuntabel untuk mendukung belanja prioritas yang diantaranya mencakup sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (23,7% dari total ULN Pemerintah), sektor konstruksi (16,6%), sektor jasa pendidikan (16,5%), sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (11,8%), serta

sektor jasa keuangan dan asuransi (11,5%). Kebijakan ini bertujuan untuk pemutusan mata rantai penyebaran virus dan pemulihan ekonomi nasional serta penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

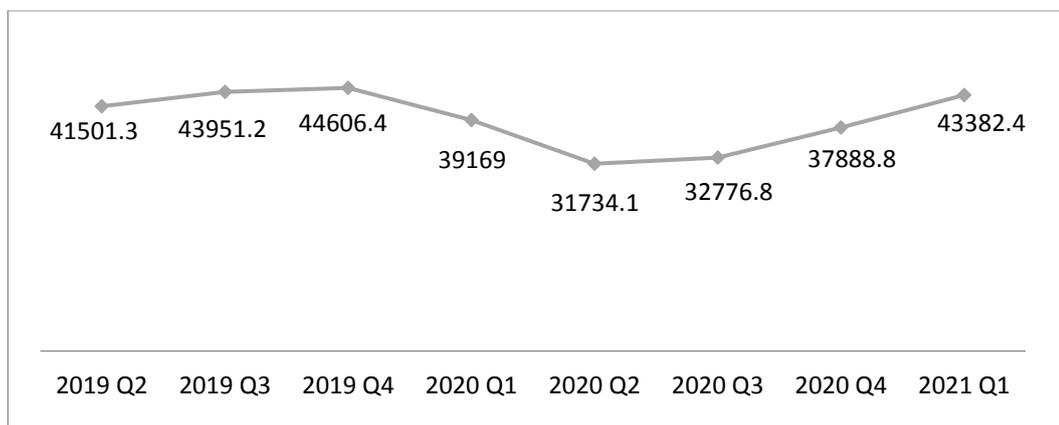


Gambar 1.3 Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Periode 2019 Q2 - 2021 Q1 (Triliun Rupiah)

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (data diolah)

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia, bahkan Indonesia membuat sektor ekonomi mengalami kontraksi, penanaman modal dalam negeri pun ikut terkena dampaknya dan menjadi sedikit terhambat. Hal ini bisa dilihat dari gambar 1.3 data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal pada sebelum COVID-19 dari Kuartal II 2019 - Kuartal I 2021 selalu mengalami peningkatan, namun pada Kuartal II 2020 penanaman modal anjlok hingga ke angka Rp. 94,3 Triliun, pada Kuartal III - IV 2020 mulai mengalami peningkatan kembali. Kebijakan dan strategi yang diambil cukup untuk dapat menarik minat investasi. Menurut Bahliil Lahadalia, Kepala BKPM ada tiga penyebab investasi mangkrak, yaitu arogansi sektoral, adanya aturan yang tumpang tindih, dan permasalahan di lapangan terkait dengan lahan. Dengan pendekatan yang dilakukan BKPM, investasi yang mangkrak akhirnya dapat diselesaikan. Di tengah ancaman pandemi COVID-19 dengan

banyak tantangan BKPM telah menyiapkan strategi untuk menjaga iklim investasi di tengah pandemi COVID-19. Ada empat strategi yang dibuat BKPM, yaitu memfasilitasi perusahaan existing yang sudah beroperasi, memfasilitasi potensi perusahaan *existing* yang belum tereksekusi, mendatangkan investasi baru, dan memberikan insentif bagi perusahaan *existing* yang melakukan ekspansi. Kepala BKPM juga menegaskan bahwa investasi merupakan motor utama penggerak pertumbuhan ekonomi. Terutama di tengah kondisi pandemi seperti saat ini di mana konsumsi masyarakat yang menjadi kontributor utama PDB Indonesia sedang melemah.



**Gambar 1. 4 Perkembangan Impor
Periode 2019 Q2 - 2021 Q1 (Juta US\$)**
Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Pandemi COVID-19 membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perdagangan internasional Indonesia dan ekonomi global. Dampak dari pandemi membuat terjadinya perubahan besar, adanya sistem *lockdown* yang diterapkan oleh beberapa negara yang mempengaruhi waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam pengiriman barang, penerapan protokol kesehatan yang dilakukan berakibat pada bertambahnya biaya pengiriman, adanya larangan ekspor dan impor beberapa komoditas tertentu seperti pangan dan kesehatan.

Ketidakstabilan nilai impor diakibatkan adanya pandemi COVID-19. Berdasarkan data dari BPS, titik terendah terjadi pada Kuartal II 2020 nilai impor sebesar US\$ 31374,4 Juta, penurunan terjadi karena mulai banyak negara yang mengonfirmasi bahwa warga negaranya terinfeksi COVID-19, sehingga kegiatan impor maupun ekspor dibatasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi risiko penyebaran virus COVID-19. Untuk mengatasi terhambatnya kegiatan ekonomi beberapa negara melakukan kebijakan “*new normal*”. Dampaknya pada Kuartal III - IV 2020 nilai impor terus mengalami peningkatan, puncaknya di Kuartal I 2021 nilai impor sebesar US\$ 43382,4 Juta. Ini bisa terjadi karena pemerintah membuat kebijakan untuk menstimulus dan mengurangi dampak dari COVID-19 yang diharapkan bisa mendorong kembali kegiatan ekspor-impor.

Pandemi COVID-19 yang membuat sektor ekonomi dan berbagai sektor mengalami kontraksi, hanya sektor informasi dan komunikasi saja yang mengalami pertumbuhan. Hal ini tentu sangat berpengaruh dan mengurangi dukungan pada perekonomian Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang ada di atas maka penulis berusaha untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada masa sebelum dan saat pandemi. Oleh karena itu, di ambil judul skripsi “**Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2018 Q2 - 2022 Q1**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat dari latar belakang penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh utang luar negeri, penanaman modal dalam negeri, dan impor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode 2018 Q2 - 2022 Q1?
2. Bagaimana pengaruh utang luar negeri, penanaman modal dalam negeri, dan impor secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode 2018 Q2 - 2022 Q1?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri, penanaman modal dalam negeri, dan impor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode 2018 Q2 - 2022 Q1.
2. Untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri, penanaman modal dalam negeri, dan impor secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode 2018 Q2 - 2022 Q1.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, melalui penelitian ini dapat menerapkan ilmu dan teori-teori yang didapat selama kuliah, dan menjadikan media untuk meningkatkan kemampuan analisis.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan referensi bagi lingkungan *civitas academica* khususnya pada Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan bagi Pemerintah dalam menentukan kebijakan terkait memulihkan perekonomian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan, tambahan literatur dan referensi dalam menyusun penelitian selanjutnya yang relevan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Indonesia dengan objek penelitian yaitu utang luar negeri, penanaman modal dalam negeri, impor terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2021 dengan pengajuan judul kepada pihak Program Studi Ekonomi Pembangunan. Adapun rencana kegiatan penelitian ditampilkan sebagai berikut:

